

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder tersebut berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan keuangan yang bisa di akses melalui website www.idx.go.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode data dokumentasi. Data dokumentasi berisi informasi laporan keuangan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti yaitu mengenai Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap Manajemen Laba.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu sehingga penelitian akan meneliti dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini menggunakan metode Kriteria *Purposive sampling* Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan keuangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI terutama pada tahun 2018 - 2020.
2. Perusahaan keuangan secara rutin dan lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020.
3. Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan data tidak mengalami kerugian bersih pada laporan keuangan tahunan berturut – turut selama periode pengamatan tahun 2018– 2020.
4. Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan

5. keuangan tahunan dengan mata uang rupiah selama periode pengamatan tahun 2018– 2020.
6. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti.

3.4 Variabel penelitian dan pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal apa yang ingin diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa strategi bisnis, karakteristik perusahaan, dan struktur kepemilikan manajerial.

3.4.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut juga sebagai variabel yang menjadi pengaruh karena adanya variabel dependen (Sugiyono, 2016) Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y1) yaitu Manajemen Laba. Pengukuran untuk manajemen laba dapat menggunakan discretionary accrual. Menghitung *discretionary accrual* dengan modified jones model karena dianggap dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik daripada model yang lain. Langkah langkah dalam menghitung discretionary accrual yaitu:

1. Total accrual untuk setiap perusahaan i di tahun t

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : laba bersih perusahaan i pada tahun

CFO_{it} : arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Total akrual di estimasi dengan persamaan analisis regresi OLS berikut ini :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun $t - 1$

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

3. Nilai non discretionary accrual (NDA) dengan menggunakan koefisien regresi diatas yaitu :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/ A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/ A_{it-1} - \Delta REC_{it}/ A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/ A_{it-1})$$

NDA_{it} : non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : piutang perusahaan i pada tahun t

4. Discretionay accrual dapat dihitung dengan rumus :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

DA_{it} : discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

3.4.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Strategi bisnis dan Karakteristik perusahaan (Ukuran perusahaan, *Leverage*, Umur perusahaan dan profitabilitas) dan struktur kepemilikan manajerial.

Strategi bisnis dalam penelitian ini menggunakan dua variabel strategi yaitu strategi prospector dan defender, karena merupakan dua tipologi strategi yang berada pada dua titik ekstrim Fokus utama prospector adalah bagaimana menemukan dan memanfaatkan secara maksimal produk, wilayah pasar serta kesempatan baru (Arieftiara, 2013). Strategi defender yaitu apabila perusahaan tersebut beroperasi pada area produksi yang relatif stabil, produk yang ditawarkan bersifat terbatas dibandingkan kompetitornya dan perusahaan jarang melakukan penyesuaian penyesuaian dalam teknologi dan struktur atau metode operasi perusahaan serta dapat diprediksi arah perubahannya di masa depan (Sistyan2010).

Penelitian ini menggunakan empat proxy untuk mengukur strategi bisnis perusahaan yang didesain untuk dinilai atau diberikan skor agar merefleksikan

strategi bisnis yang digunakan perusahaan (Muhammad, 2012). Untuk memperoleh nilai strategi, penelitian ini menggunakan pengukuran dari penelitian Higgins, et al. (2010), yaitu:

a) Kemampuan Produksi dan Distribusi Barang dan Jasa Secara Efisien

Thomas et al (1991) dalam Muhammad (2012:39) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa secara efisien sangat penting bagi strategi bisnis perusahaan, terutama bagi perusahaan yang berfokus pada efisiensi, karena perusahaan defender memiliki jumlah pegawai yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan prospector. Persamaannya adalah:

$$\text{EMP/SALE} = \text{Jumlah Pegawai Penjualan}$$

b) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (Market to Book Ratio)

Menurut Ittner et al. (1997) dalam (Muhammad, 2012:39) perusahaan yang menganut strategi prospector mempunyai kesempatan tumbuh yang lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan strategi defender. Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan membandingkan harga saham dan nilai buku (Muhammad, 2012:39). Persamaannya adalah:

$$\text{MtoB} = \text{Harga Pasar Saham Jumlah Modal/Jumlah Saham}$$

c) Pemasaran dan Penjualan

Pemasaran dan penjualan diukur dengan membandingkan beban iklan selama satu tahun dengan total penjualan (Muhammad, 2012:40). Persamaannya adalah:

$$\text{Market} = \text{Beban iklan} / \text{Total Penjualan}$$

d) Intensitas Aset Tetap

Pengukuran ini bertujuan untuk melihat fokus perusahaan pada produksi asetnya, maka rasio lebih besar mencerminkan perusahaan defender (Muhammad,2012:40). Persamaannya adalah:

$$\text{PPEINT} = \text{Property, Plant and Equipment} / \text{Total Aset}$$

2. Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan kapitalisasi pasar, total asset dan lainnya (Yarulhusna, 2015:53). Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

3. Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai asset perusahaan. Perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi monitoring cost bagi investor. Dalam penelitian ini leverage dihitung dengan menggunakan Debt Ratio Assets (Yarulhusna, 2015:53).

$$\text{Debt of assets ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. Umur Perusahaan merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan seberapa lama waktu yang dilalui perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional (Yatulhusna, 2015:52). Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari tahun dimana perusahaan tersebut didirikan.

$$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun laporan keu. saat ini} - \text{tahun berdiri}$$

5. Profitabilitas Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wibisana dan Ratnaningsih, 2014:08). Rasio yang digunakan untuk mengukur laba adalah Return on Assets (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

6. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam hal ini, pihak manajemen memiliki kesempatan untuk ikut dalam mengambil keputusan pada rapat umum pemegang saham yang merupakan organ tertinggi dalam perusahaan untuk menentukan keberlangsungan perusahaan. Kepemilikan

manajerial dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi, 2008 dalam Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \text{Saham manajerial} / \text{Saham Beredar} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif, asumsi klasik.

3.5.1 Statistika Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017) statistik deskriptif merupakan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif menyajikan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

3.5.2 Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji di dalam model regresi apakah terdapat variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal. Jika dalam distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikti diagonalnya (Ghozali, 2011) Dalam hal ini uji yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov – Smirnov*. Apabila nilai (K-S) $>0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dilakukannya uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila dalam hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance ≤ 10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi apabila nilai DW

mendekati angka 2, maka dinyatakan tidak memiliki autokorelasi dan hal sebaliknya dinyatakan terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Metode yang digunakan peneliti adalah uji rank spearman. Jika nilai sig pada uji rank spearman untuk setiap variabel bebas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas atau disebut residual tidak sama. Jika nilai sig pada uji rank spearman untuk setiap variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut varians residual yang sama.

3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian ini menggunakan data sekunder untuk menguji hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. nya.

3.6.1 Analisis regresi linier berganda

Hasil Hipotesis merupakan suatu metode analisis untuk menganalisis satu variabel dependen dengan satu variabel independen atau lebih serta untuk menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Persamaan model penelitian yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Y = Manajemen Laba (Variabel Dependen)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Strategi bisnis

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = *leverage*

X4 = Umur perusahaan

X5 = Profitabilitas

X6 = Struktur Kepemilikan

e = Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika hasil dari R^2 semakin mendekati angka nol maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan jika hasil R^2 mendekati angka satu maka variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji f

Uji f atau disebut sebagai uji kelayakan model merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi model regresi juga di perkirakan layak atau tidak. Layak disini berarti estimasi yang layak digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai probabilitas F (output SPSS ditunjuk pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresinya layak, sebaliknya apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan model regresinya tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom signifikansi. Adapun kriteria pengujiannya yaitu :

$F_{hitung} > F_{tabel}$, sig $< 0,05$ Kesimpulan Model Layak

$F_{hitung} < F_{tabel}$, sig $> 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

3.6.4 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat konstan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Bisa juga dilihat dari nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikansi antara variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t adalah alternative perbandingan nilai statistik t, apabila nilai statistiknya menunjukkan hasil perhitungan lebih tinggi dari t tabel maka bisa diterima hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau tidak dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%